

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sebagai masyarakat modern yang ingin diakui terlibat dalam hiruk pikuknya kehidupan globalisasi, tentu saja tidak bijaksana membiarkan harta yang dimiliki hanya terlibat dilahan investasi yang tidak memberikan return (penghasilan) tertinggi. Apalagi membiarkan harta terpendam hanya di bawah bantal atau terbenam di bawah lantai rahasia sehingga tidak akan memberikan hasil apa-apa dan ini merupakan cara yang kuno. Tetapi cara kuno tersebut mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan cara modern. Misalnya investasi pada logam emas, jarang kita dengar investornya menderita kerugian yang begitu besar seperti yang terjadi pada investor saham atau surat berharga lain. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya mempunyai jangka waktu yang lama dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu:

Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat berharga atau aktiva finansial (*marketable assets atau financial assets*). Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti mobil, bangunan, barang-barang seni dan lainnya. Sedangkan aktiva finansial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya adalah klaim atas aktiva riil yang kuasai oleh suatu institusi.

Kepemilikan aktiva finansial dalam rangka investasi pada sebuah institusi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Investasi Langsung (*direct investing*)

Investasi langsung dapat diartikan sebagai suatu kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu institusi yang go publik dan dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa deviden dan *capital gain*.

2. Investasi Tidak Langsung (*indirect investing*)

Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara. Kepemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan yang terdaftar dan bertindak sebagai perantara atau *intermediary*.

Analisis investasi saham merupakan hal mendasar yang harus diketahui oleh para investor untuk menentukan berapa perkiraan harga saham wajar mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional maka para investor tersebut akan menderita kerugian. Didalam membeli atau menjual saham, investor terlebih dahulu membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Disini nilai intrinsik atau juga disebut dengan nilai teoritis adalah nilai saham yang seharusnya atau sebenarnya terjadi. Sedangkan nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam situasi seperti ini, investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk

menjual saham. Sebaliknya jika nilai pasar saham dibawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi ini investor sebaiknya membeli saham tersebut.

Harga saham sulit diprediksi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi nasional, kondisi politik, keamanan, kebijakan pemerintah dan lain-lainnya. Dan untuk pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, profitabilitas serta nilai tukar akan menjadi perhatian bagi penulis didalam penelitian ini.

Tingkat suku bunga dan sekuritas adalah dua faktor yang sering diperhatikan sebelum investor melakukan investasi, umumnya tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif dengan harga sekuritas. Secara sederhana, jika suku bunga pasar meningkat, maka tingkat return yang disyaratkan investor atas suatu obligasi juga akan meningkat.

Suku bunga merupakan besarnya imbalan yang harus dibayarkan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Pemberi pinjaman menetapkan suatu tingkat bunga nominal yang menurunkan daya beli dari sejumlah uang yang dipinjamkan, sehingga tingkat bunga efektif atau riil memberikan hasil yang cukup kepada pemberi pinjaman atas penundaan konsumsi sekarang dan atas resiko kegagalan yang diakibatkan pemberian pinjaman.

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dan dalam sistem perekonomian manapun sangat sulit untuk mempertahankan kestabilan nilai tukar mata uang tersebut. Tetapi disisi lain penguatan nilai tukar mata uang

suatu negara bisa menekan laju inflasi. Apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan maka disebut dengan inflasi. Oleh sebab itu untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga (*permintaan agregat*).

Bagi para investor, inflasi merupakan suatu resiko yang setiap saat dapat menggerogoti kinerja investasinya dan akhirnya menggulung seluruh investasinya, terutama investasi-investasi yang dibiayai dengan hutang luar negeri yang tidak dilindungi (*hedging*) dengan cara melakukan diversifikasi dengan membentuk portofolio. Hal semacam ini terutama sering terjadi pada investor yang bermain disektor keuangan seperti valuta asing dan saham. Sedangkan bagi para spekulan, inflasi terkadang membawa berkah karena memperoleh keuntungan dari selisih harga (*spread*) dalam jangka pendek baik valuta asing maupun saham, sehingga ketersediaan uang merupakan faktor yang sangat menentukan.

Dalam hal ini PT. Gudang Garam Tbk. sebagai perusahaan yang go public sewaktu-waktu harga sahamnya dapat bergerak naik atau turun seiring perkembangan ekonomi nasional dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham secara umum. Mengingat besarnya pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar terhadap harga saham maka penulis membuat judul:

“ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PT. GUDANG GARAM Tbk. DI BURSA EFEK JAKARTA”.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh antara tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk.?”

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk”.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a) Bagi penulis, untuk memperluas wawasan dalam bidang pasar modal serta dapat menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan terhadap kenyataan sebenarnya yang terjadi di lapangan.
- b) Bagi manajemen PT. Gudang Garam Tbk. dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

- c) Bagi pihak lain, melengkapi literature dibidang investasi pasar modal sehingga otomatis dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.
- d) Dapat menambah khasanah ilmiah yang nantinya dapat dikembangkan lagi dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang teori-teori seputar pasar modal, nilai-nilai saham, tingkat suku bunga, nilai tukar, sumber-sumber dari inflasi beserta solusi pengendalian inflasi dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai kerangka penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum, data dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diperlukan bagi penelitian selanjutnya.